

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**METODE DEMONSTRASI TERHADAP KETERAMPILAN DASAR
PERMAINAN BULUTANGKIS PADA SISWA
TUNARUNGU DI SMPLB**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:
ALFAN DWI SUWIDA
NIM: 12010044219

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2016

METODE DEMONSTRASI TERHADAP KETERAMPILAN DASAR PERMAINAN BULUTANGKIS PADA SISWA TUNARUNGU DI SMPLB

Alfan Dwi Suwida dan Endang Purbaningrum

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) alfandwis@yahoo.com

ABSTRACT

Hearing impairment students had disturbance in speaking. The lack of comprehension in oral language caused their emotion depressed. The disturbance of the hearing impairment emotion development could be minimized through giving skill suitable with the talent and interest. One of the skills which could be given was badminton. The purpose of this research was to prove the influence of demonstration method toward badminton basic skill to hearing impairment students in SMPLB-B Karya Mulia Surabaya.

This research used quantitative approach with pre-experimental kind and the research arrangement was one-group pretest-posttest design. The subject was hearing impairment children in SMPLB-B Karya Mulia Surabaya numbering 5 children. The data collection technique used test and observation. The data analysis technique used statistic non parametric with match pair test.

Based on the result of data analysis in 1 side test there was significant influence whereas in 2 sides test there was not significant influence of demonstration method toward badminton basic skill to hearing impairment students in SMPLB-B Karya Mulia Surabaya.

Keywords: Demonstration method, badminton basic skill

PENDAHULUAN

Percaya diri merupakan hal terpenting yang harus dimiliki tunarungu untuk dapat bersosialisasi dengan baik. Putranto (2015:226) menjelaskan bahwa secara fisik tunarungu tidak nampak memiliki keanehan, namun akan nampak saat berbicara, karena hambatan tersebut mereka mengalami hambatan dalam berbicara. Akibat dari hambatan tersebut, siswa tunarungu mengalami hambatan sekunder pada beberapa aspek perkembangan, antara lain aspek perkembangan kognitif, sosial dan emosi.

Kurangnya pemahaman bahasa lisan menyebabkan emosi mereka tertekan. Tekanan emosi tersebut akan menghambat perkembangan pribadinya (Somantri, 2007:98). Gejala yang sering muncul adalah kurang percaya diri, berpikiran negatif, dan mudah panik.

Hambatan perkembangan emosi tunarungu dapat diminalkan melalui pemberian keterampilan sesuai bakat dan minatnya. Oleh karena itu diperlukan adanya penanganan untuk mengembangkan potensinya dengan belajar keterampilan seperti olahraga dan seni agar ia merasa memiliki kelebihan dan lebih percaya diri sehingga dapat memperoleh identitas pada

masa remaja anak tunarungu, namun kebanyakan tunarungu belum mengoptimalkan potensinya secara maksimal karena hambatan yang dialaminya, sehingga tunarungu kurang percaya diri.

Salah satu keterampilan yang dapat diberikan adalah olahraga bulutangkis. Keterampilan yang dimiliki tunarungu bisa sebagai bekal hidup maupun keahlian yang bisa dibanggakan, sehingga siswa tunarungu akan merasa percaya diri.

Keterampilan yang harus dikuasai dalam bulutangkis dan cara pengaturan kaki (Poole, 2007:16-17). Keterampilan dasar permainan Bulutangkis meliputi 4 aspek, yaitu memegang raket, pukulan pertama/servis, pukulan melampaui kepala, dan pukulan dengan ayunan rendah. Selain itu keterampilan yang lain adalah pengaturan kaki yang meliputi posisi siap dan pergerakan yang harus dikuasai pemain bulutangkis, sehingga pada tahap awal siswa tunarungu harus menguasai teknik dasar tersebut.

Putranto (2015:237-238) menjelaskan bahwa penanganan tunarungu harus melakukan beberapa langkah diantaranya menggunakan komunikasi singkat dan dengan artikulasi jelas, nonverbal, menggunakan tulisan bila kurang mudah dipahami, serta harus saling berhadapan wajah. Dengan demikian

pembelajaran bulutangkis harus menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik tunarungu.

Salah satu metode yang sesuai dengan karakteristik belajar tunarungu adalah metode demonstrasi (Rahayu, 2013:73-74). Menurut Kurniasih dan Sani (2015:84) metode demonstrasi adalah metode dengan menggunakan peragaan yang ditujukan kepada siswa agar lebih mudah dipahami dan dipraktikkan. Metode ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya yang didemonstrasikan dan siswa lebih aktif, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan.

Berdasarkan observasi di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya menunjukkan bahwa 5 siswa tunarungu yang suka bermain bulutangkis, namun pihak sekolah belum memiliki program pembelajaran bulutangkis untuk mengembangkan potensi siswa tunarungu tersebut, sehingga mereka kurang memiliki keterampilan yang bisa diunggulkan sesuai kemampuannya.

Selain itu, observasi juga diketahui bahwa siswa tunarungu tersebut belum menguasai keterampilan tingkat dasar dalam permainan bulutangkis, padahal servis atau pukulan awal adalah kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh pemain bulutangkis. Dengan permasalahan tersebut, kiranya perlu diterapkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang minat siswa untuk lebih antusias berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Sahbani, Kaswari, Eka Supriatna tahun 2014 tentang Pengaruh Demonstrasi Meningkatkan Belajar Servis Bawah Bola Voli Mini Kelas IV SD menunjukkan hasil penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar dalam melakukan pukulan servis bawah pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 9 Singkawang Selatan. Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan penelitian tentang "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Dasar Permainan Bulutangkis Pada Siswa Tunarungu SMPLB-B Karya Mulia Surabaya".

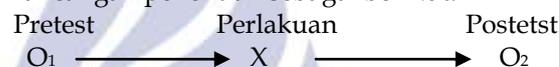
TUJUAN

Untuk mengetahui pengaruh metode Demonstrasi terhadap keterampilan dasar permainan bulutangkis pada siswa tunarungu SMPLB-B Karya Mulia Surabaya sebelum dan setelah diberikan intervensi.

METODE

A. Jenis dan Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Dasar Permainan Bulutangkis Pada Siswa Tunarungu SMPLB-B Karya Mulia Surabaya", maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen. Dengan rancangan penelitian ini peneliti hendak mengungkap hubungan sebab-akibat dengan hanya melibatkan satu kelompok subyek saja, atau tidak ada kontrolnya, peneliti ini menggunakan desain penelitian "one group pretest - posttest design" (Sugiyono, 2012:110-111). Pretest (O1) dan posttest (O2) yang diberikan bertujuan untuk membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan, untuk menemukan tingkat efektifitas perlakuan X. Dalam penelitian ini dapat dirumuskan rancangan penelitian sebagai berikut.



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian Pre Eksperimen One Group Pre Test And Post Test Design (Arikunto, 2010:124)

Keterangan :

O₁ :Pre test, untuk mengukur keterampilan dasar permainan Bulutangkis pada siswa tunarungu sebelum pemberian perlakuan dengan metode Demonstrasi;

X :Treatment, pemberian perlakuan pada siswa tunarungu berupa latihan keterampilan dasar permainan Bulutangkis dengan menggunakan metode Demonstrasi;

O₂ :Post test, untuk mengukur keterampilan dasar permainan Bulutangkis pada siswa tunarungu setelah pemberian perlakuan dengan metode Demonstrasi.

B. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian yang telah dilakukan berlokasi di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah murid tunarungu di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya yang berjumlah 5 siswa, dengan karakteristik tunarungu total.

D. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu :

a) Variabel bebas

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*) (Sugiyono, 2012: 61). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan metode Demonstrasi.

b) Variabel terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 61). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan permainan Bulutangkis siswa tunarungu.

2. Definisi Operasional

a) Metode Pembelajaran Demonstrasi

Dalam penelitian ini metode pembelajaran demonstrasi yaitu :

- 1) Mempraktekkan keterampilan dasar bulutangkis pegang raket (terlampir dalam materi)
- 2) Mempraktekkan keterampilan dasar bulutangkis pukulan servis/pertama (terlampir dalam materi)
- 3) Mempraktekkan keterampilan dasar bulutangkis pukulan melampaui kepala (terlampir dalam materi)
- 4) Mempraktekkan keterampilan dasar bulutangkis pukulan bawah tangan (terlampir dalam materi)

b) Keterampilan Dasar Permainan Bulutangkis

Permainan bulutangkis pada dasarnya ialah berusaha memukul dan menangkis satelkok ke daerah lawan yang dibatasi net dengan menggunakan raket sebagai alat untuk memukul.

c) Siswa Tunarungu

Siswa tunarungu dalam penelitian ini adalah siswa dengan ketunarunguan total. Jumlah siswa dalam penelitian ini 5 siswa yang tidak memiliki gangguan motorik di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya tahun ajaran 2015/2016.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah diolah untuk peneliti (Arikinto, 2009:160). Adapun instrumen yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Silabus
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
3. Lembar observasi
4. Tes perbuatan
5. Materi keterampilan dasar bulutangkis

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode tes

Arikunto, (2010:266) mengemukakan bahwa metode tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh serta besarnya kemampuan obyek yang diteliti.

Metode tes dalam penelitian ini akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan permainan Bulutangkis siswa tunarungu SMPLB-B Karya Mulia Surabaya sebelum diberikan *treatment* maupun setelah diberikan *treatment*. Tes perbuatan yang diberikan adalah keterampilan dasar bulutangkis yaitu :

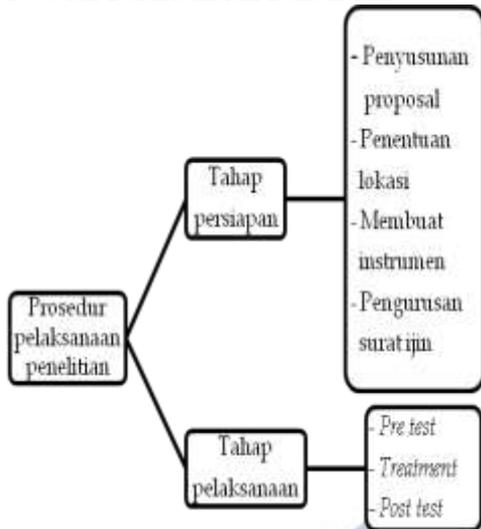
- a. Tes perbuatan pegangan raket
- b. Tes perbuatan pukulan servis/pertama
- c. Tes perbuatan pukulan melampaui kepala
- d. Tes perbuatan pukulan bawah tangan

2. Metode Observasi

Hadi (dalam Sugiyono, 2012:203) mengemukakan bahwa metode observasi adalah suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Kegiatan observasi ini dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan sejak awal hingga akhir penelitian guna mengumpulkan data yang diperlukan sehingga kekurangan atau kesalahan yang dilakukan sebelumnya dapat diperbaiki, sedangkan kelebihan dapat di pertahankan disiklus berikutnya.

G. Prosedur Pelaksanaan Penelitian



H. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah suatu proses untuk menjawab rumusan masalah atau menguji suatu hipotesis yang telah dibuat. Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini digunakan data statistik non parametrik jenis uji tanda (*sign test*) karena subjek yang digunakan oleh peneliti jumlahnya sedikit, dengan rumus sebagai berikut :

$$Z_H = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Keterangan:

Z_H : Nilai hasil pengujian *statistic sign test*

X : Hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda plus (+) - p (0,5)

μ : Mean (nilai rata-rata) = n.p

p : Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-) = 0,5 karena nilai kritis 5%

n : Jumlah sampel

σ : Standar deviasi = $\sqrt{n.p.q}$

q : $1 - p = 0,5$

I. Interpretasi Hasil Analisis Data :

1. Jika $Z_H < 1,96$, maka H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh dalam penerapan metode demonstrasi terhadap keterampilan dasar

bermain bulutangkis pada siswa tunarungu di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya.

2. Jika $Z_H > 1,96$, maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh dalam penerapan metode demonstrasi terhadap keterampilan dasar bermain bulutangkis pada siswa tunarungu di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

a. Data hasil pre test

Tabel 4.1

Hasil *Pre test* keterampilan dasar permainan bulutangkis siswa tunarungu SMPLB-B Karya Mulia Surabaya

Nama Siswa	Aspek					Skor
	Memegang Raket	Pukulan Perta ma	Pukulan Mela mpau i Kepala	Pukulan Bawa h Tangan	Keterampilan Langk ah Kaki	
WT	27	21	22,8	23,5	30	24,9
AD	27	25,5	24,5	25,5	30	26,5
KD	27	25,5	22,8	25,5	30	26,2
IF	27	21	24,5	27,8	30	26,1
HR	27	25,5	22,8	25,5	30	26,2

b. Data hasil post test

Tabel 4.2

Hasil *post test* keterampilan dasar permainan bulutangkis siswa tunarungu SMPLB-B Karya Mulia Surabaya

Nama Siswa	Aspek					Skor
	Memegang Raket	Pukulan Pertama	Pukulan Melayu Kepala	Pukulan Bawah Tangan	Keterampilan Langkah Kaki	
WT	40	35	36	35	40	37,2
AD	40	35	40	40	40	39
KD	40	40	40	37,5	40	39,5
IF	40	40	38	40	40	39,6
HR	40	35	40	40	40	39

semua siswa. Masih banyak yang melakukan keterampilan dasar permainan bulutangkis dengan kurang tepat. Sehingga belum didapati hasil yang bagus. Sedangkan pengolahan data tes pembuatan keterampilan dasar permainan bulutangkis menggunakan *Sign test*. Diawali dengan mencari perubahan tanda data *pre test* dan *post test* yang ditunjukkan pada tabel 4.4. Cara mencari perubahan tanda adalah dengan mengurangi nilai hasil *post test* dan nilai hasil *pre test*. Jika hasil yang diperoleh positif, maka terdapat perubahan dan diberi tanda (+). Jika hasil yang diperoleh negatif, maka tidak terdapat perubahan dan diberi tanda (-).

- c. Membuat tabel rekapitulasi pre test dan post test
Berikut tabel rekapitulasi hasil *pre test* dan *post test* keterampilan dasar permainan bulutangkis :

Tabel 4.3

Hasil *pre test* dan *post test* keterampilan dasar permainan bulutangkis siswa tunarungu SMPLB-B Karya Mulia Surabaya

No.	Nama Siswa	Pre test	Post test
1.	WT	24,9	37,2
2.	AD	26,5	39
3.	KD	26,2	39,5
4.	IF	26,1	39,6
5.	HR	26,2	39
Rata-Rata		25,98	38,86

Tabel 4.4
Tabel Kerja Perubahan Skor Pretest Dan Posttest Keterampilan Dasar Permainan Bulutangkis Siswa Tunarungu SMPLB-B Karya Mulia Surabaya. Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi

No.	Nama Siswa	Skor		Perubahan Tanda $O_2 - O_1$
		Pretest (O_1)	Posttest (O_2)	
1.	WT	24,9	37,2	+
2.	AD	26,5	39	+
3.	KD	26,2	39,5	+
4.	IF	26,1	39,6	+
5.	HR	26,2	39	+
Jumlah Tanda Plus (+)				5

Data yang diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test* kemudian dianalisis menggunakan rumus "Uji Tanda (*Sign Test*)" dengan rumus sebagai berikut :

2. Analisis Data

Analisis data menggunakan statistik non parametrik dengan rumus "Uji Tanda (*Sign Test*)". Kegiatan observasi siswa dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan sejak awal hingga akhir penelitian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam keterampilan dasar permainan bulutangkis masih rendah walaupun tidak terjadi pada

$$\begin{aligned} \text{Diketahui : } n &= \text{Jumlah sampel} = 5 \\ p &= \text{Probabilitas} = 0,5 \end{aligned}$$

Maka :

$$\begin{aligned} X &= \text{Hasil pengamatan langsung} \\ &= \text{Banyaknya tanda (+) - p} \\ &= 5 - 0,5 \\ &= 4,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \mu &= \text{Mean (nilai rata-rata)} = n.p \\ &= 5 \cdot 0,5 \\ &= 2,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sigma &= \text{Standar deviasi} = \sqrt{n \cdot p \cdot q} \\ &= \sqrt{5 \cdot 0,5 \cdot 0,5} \\ &= \sqrt{1,25} \\ &= 1,12\end{aligned}$$

Dari hasil *pre test* dan *post test* tentang pengaruh metode pembelajaran demonstrasi tanda positif lebih besar dari pada mean, maka nilai X terletak di sebelah kanan kurva normal yaitu 4,5 sehingga digunakan rumus :

Pengujian 2 sisi ($\alpha = 5\%$, Z tabel= 1,96)

Diketahui : X = jumlah tanda plus (+) -

$$\begin{aligned}p &= 5 - 0,5 \\ &= 4,5 \\ \mu &= 2,5 \\ \sigma &= 1,12\end{aligned}$$

Dengan uji tanda (*sign test*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}Z_H &= \frac{X - \mu}{\frac{\sigma}{\sqrt{2}}} \\ &= \frac{4,5 - 2,5}{\frac{1,12}{\sqrt{2}}} \\ &= \frac{1,12}{1,12} \\ &= 1,79\end{aligned}$$

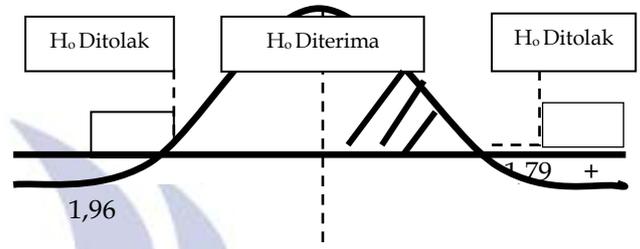
Pengujian 1 sisi ($\alpha = 5\%$, Z tabel= 1,65)

Hipotesis nol ditolak jika $p < \alpha$ ($0,5 < 1,65$)

3. Pengujian Hipotesis

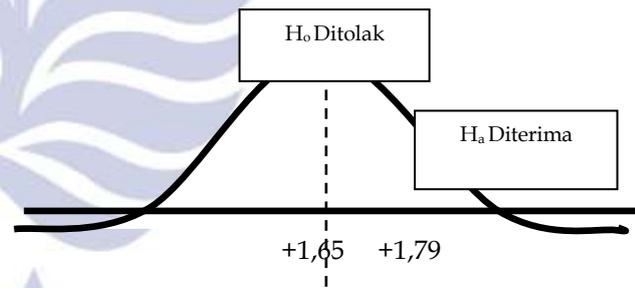
Untuk membuktikan hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi "ada pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap keterampilan dasar permainan bulutangkis pada siswa tunarungu SMPLB-B Karya Mulia Surabaya" tersebut diterima atau ditolak, maka hasil penelitian perlu dilakukan pengolahan data dengan *sign test*. Hasil observasi menyatakan bahwa sebelum diberikannya intervensi menggunakan metode pembelajaran demonstrasi menyatakan keterampilan dasar permainan bulutangkis masih rendah. Sedangkan

dengan menggunakan *sign test* yaitu dengan membandingkan nilai hasil penelitian dengan nilai kritis. Caranya yaitu membandingkan nilai tabel dengan nilai hitung (Z_H) yang terdapat pada kurva pengujian dua sisi seperti pada gambar 4.1. Taraf nilai kritis untuk $\alpha = 5\%$ dengan ketentuan nilai kritis = $\pm Z \frac{1}{2} \alpha = \pm 1,96$ (Tabel terlampir).



Gambar 4.1 Kurva pengujian hipotesis dua sisi

Sedangkan pada uji tanda satu sisi didapati hasil dari Z_H lebih besar dari Z tabel maka Hipotesis nol ditolak. Sehingga hipotesis kerja (H_a) diterima. Dengan nilai probabilitas 0,5 dan nilai kritis = $< Z \frac{1}{2} \alpha = 1,65$.



Gambar 4.2 kurva pengujian hipotesis satu sisi

4. Interpretasi Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi dan hasil penelitian dengan pengujian statistik terhadap keterampilan siswa SMPLB-B Karya Mulia Surabaya, dinyatakan bahwa hasil observasi sebelum diberikan metode pembelajaran demonstrasi menyatakan keterampilan dasar permainan bulutangkis masih rendah. Sedangkan hasil penelitian dengan menggunakan statistik diperoleh nilai rata-rata *pre test* 25,98 dan nilai *post test* 38,86, setelah diolah dengan menggunakan diperoleh nilai $Z_H = 1,79$ dan

$Z_t = 1,96$. Sehingga $Z_H \leq Z_t$, dengan demikian H_0 (Hipotesis nol) diterima dan H_a (Hipotesis kerja) ditolak. Hipotesis kerja tersebut adalah "Penerapan metode pembelajaran demonstrasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan keterampilan dasar permainan bulutangkis siswa SMPLB-B Karya Mulia Surabaya".

Untuk pengujian hipotesis uji tanda satu sisi dari nilai $Z_H (1,79) > Z_t (1,65)$ maka H_a diterima. Sehingga ada pengaruh signifikan pemberian metode demonstrasi terhadap keterampilan dasar permainan bulutangkis. Hipotesis kerja tersebut adalah "Penerapan metode pembelajaran demonstrasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan keterampilan dasar permainan bulutangkis siswa SMPLB-B Karya Mulia Surabaya". Dari hasil observasi dengan dokumen dapat diartikan bahwa sebelum diberikannya metode pembelajaran demonstrasi keterampilan dasar permainan bulutangkis masih rendah dan setelah diberikan metode pembelajaran demonstrasi ada pengaruh kemampuan keterampilan dasar permainan bulutangkis.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data pada uji dua sisi menunjukkan $Z_H = 1,79 < Z$ tabel = 1,96 pada taraf signifikan 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan Metode Demonstrasi terhadap kemampuan keterampilan dasar permainan bulutangkis siswa tunarungu SMPLB-B Karya Mulia Surabaya. Sedangkan pada analisis data kedua dengan uji satu sisi menunjukkan $Z_H = 1,79 > Z$ tabel = 1,65 pada taraf signifikan 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Metode Demonstrasi terhadap kemampuan keterampilan dasar permainan bulutangkis siswa tunarungu SMPLB-B Karya Mulia Surabaya.

Perbedaan hasil analisis 2 sisi dan 1 sisi dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh media atau metode yang digunakan tetapi juga adanya pengulangan materi. Semakin sering diulang, materi pelajaran akan semakin

dikuasai oleh siswa. Pengulangan intervensi dalam penelitian ini dilakukan 8 kali pertemuan dengan 2 kali pengulangan intervensi pada setiap materi. Pertemuan 1 dan 2 untuk pemberian intervensi memegang raket, pertemuan 3 dan 4 untuk pemberian intervensi latihan pukulan servis, pertemuan 5 dan 6 untuk pemberian intervensi latihan pukulan melampaui kepala, pertemuan 7 dan 8 untuk pemberian intervensi latihan pukulan bawah tangan. Dikarenakan materi yang diberikan dalam penelitian ini banyak, sehingga diperlukan pengulangan intervensi dari metode demonstrasi lebih banyak pula agar memiliki pengaruh yang signifikan. Pernyataan ini sesuai dengan Hukum Latihan pada Teori Belajar Thorndike Dalam Suprihatiningrum (2013:18), menyatakan bahwa semakin sering tingkah laku diulang/ dilatih/ digunakan, maka asosiasi tersebut akan semakin kuat. Prinsip *Law of Exercise* adalah koneksi antara kondisi (yang merupakan perangsang) dengan tindakan akan menjadi lebih kuat karena latihan-latihan, tetapi akan melemah bila koneksi antara keduanya tidak dilanjutkan atau dihentikan. Prinsip ini menunjukkan bahwa prinsip utama dalam belajar adalah ulangan. Semakin sering di ulang, materi pelajaran akan semakin dikuasai. Melatih kemampuan dengan teratur merupakan suatu pola dengan tujuan memaksimalkan kemahiran. Sesuai dengan pernyataan Iriyanto (2002:11-12) bahwa semakin dikerjakan secara teratur menggunakan pola dan sistem tertentu maka gerak menjadi reflektif dan efisien. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan tindakan akan menjadi lebih kuat karena latihan, tetapi melemah bila tidak dilanjutkan atau dihentikan. Sedangkan pada siswa tunarungu terbatas pada pengalaman dan pengetahuan sehingga terbatas dalam penerimaan informasi. Terbatasnya informasi yang masuk ini mengakibatkan kurang motivasi untuk mempelajari hal-hal yang baru. Yang memungkinkan dapat menunjang keahlian dalam suatu gerak guna memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya. Karena hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh media atau metode yang digunakan tetapi juga adanya pengulangan materi.

Proses pembelajaran yang diterapkan pada anak sangat mempengaruhi tingkat pemahamannya. Anak tunarungu akan lebih memahami pembelajaran yang bersifat konkrit atau nyata. Pada penelitian ini anak tunarungu tidak hanya memanfaatkan visualnya dalam

proses belajarnya, tetapi juga melalui pengalaman langsung. Hal ini sejalan dengan tingkatan-tingkatan pengalaman Edgar Dale dalam Suprihatiningrum (2013:321) yang dikenal dengan kerucut pengalaman atau "The Cone of Experience" mengenai karakteristik anak tunarungu yang mengemukakan bahwa kemampuan berfikir anak tunarungu dimulai dari hal yang konkrit menuju ke hal yang abstrak. Sehingga dapat diartikan dalam pembelajaran memerlukan penggambaran secara konkrit terlebih dahulu agar bisa mencapai daya abstraksi anak tunarungu. Penggambaran konkrit dalam pembelajaran siswa tunarungu dibantu dengan menggunakan media visual.

Ketunarunguan yang dialami menyebabkan anak tunarungu mengoptimalkan indera visualnya untuk menangkap informasi. Dengan demikian metode pembelajaran demonstrasi yang telah diterapkan, membantu siswa tunarungu dalam belajar keterampilan dasar permainan bulutangkis.

Dari sini dapat diambil beberapa keuntungan menggunakan Metode Demonstrasi pra-eksperimen menurut Aisyah (2014: 59) :

1. Menambah rasa percaya diri pada siswa, dan menambah motivasi, karena siswa mampu membuat keputusan sendiri.
2. Menambah keahlian mereka melakukan percobaan, karena dilakukan mereka sendiri
3. Menambah kreatif siswa dan aktif dalam belajar.

Untuk mengoptimalkan keterampilan berolahraga perlu melakukan koordinasi dan kontrol gerak yang mengikuti pola yang bisa dilakukan melalui proses belajar (Widiastuti, 2015:233).

Strategi penunjang juga diperlukan untuk mendukung keterlaksanaan pembelajaran. Menurut Ramayulis (2005:31) strategi penunjang yang dapat diberikan adalah mengikutsertakan peserta didik untuk melihat dan mempraktikkan langsung tentang materi pembelajaran.

Demikian juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Yarmin Azzimin (2014) mengenai penerapan metode demonstrasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar lari sprint 50 meter pada siswa kelas III SDN 99 Seluma diperoleh hasil penelitian bahwa

penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada pengaruh yang signifikan penerapan metode pembelajaran demonstrasi berdasarkan pengujian satu sisi yaitu nilai Z tabel $(1,65) < Z_H (1,79)$ terhadap keterampilan dasar permainan bulutangkis siswa tunarungu di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya. Dan tidak ada pengaruh yang signifikan penerapan metode pembelajaran demonstrasi berdasarkan pengujian dua sisi yaitu nilai Z tabel $(1,96) > Z_H (1,79)$ terhadap keterampilan dasar permainan bulutangkis siswa tunarungu di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas hasil uji satu sisi memiliki pengaruh yang signifikan sedangkan uji dua sisi tidak ada pengaruh yang signifikan, maka disarankan :

1. Bagi guru, disarankan untuk memperhatikan frekuensi pengulangan dalam penggunaan metode demonstrasi terhadap keterampilan dasar permainan bulutangkis agar lebih banyak.
2. Bagi Peneliti selanjutnya, diperhatikan pada banyak materi yang diberikan dan disesuaikan dengan frekuensi pengulangan intervensi yakni diberikan pengulangan lebih dari 2 kali intervensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Baiq. 2014. Pengaruh Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Pada Materi Pembiasan Cahaya. Skripsi diterbitkan digilib Universitas Negeri Yogyakarta (diunduh 12 maret 2016)
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azzimin, Yarmin. 2014. Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lari Sprint 50 Meter Pada Siswa Kelas III SDN 99 Seluma. Skripsi diterbitkan digilib

Universitas Negeri Bengkulu (diunduh
12 maret 2016)

- Bunawan, Lani dan Yuwati, C.S. 2000. *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta: Yayasan Santi Rama.
- Iriyanto, Djoko Pekik. (2002). *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurniasih dan Sani. 2015. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Poole, James. 1986. *Belajar Bulu Tangkis*. Bandung: Pionir Jaya.
- Putranto, Bambang. 2015. *Tips Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahayu, Tri Ega Trisna. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfa Beta.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Soemantri, Sutjihati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama
- Subana dan Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia, Berbagai Pendekatan, Metode Teknik Dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Subarjah, H dan Hidayat, Y. 2007. *Permainan Bulutangkis*. Bandung: FPOK UPI
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadiyanto. (2002). *Teori dan Metodologi Melatih Fisik Petenis*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan , Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2012. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaiful bahri djamariyah, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful, Sagala. 2006. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta.
- Widiastuti. 2015. *Tes Dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.